Elementary School Journal
Jurnal Kajian Pendidikan Dasar

https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/74494
https://doi.org/10.24114/c95jmn35
e-issn (2355-1747) & p-issn (2407-4937)
Volume 15, No. 1 (2026)

Analisis Media *Siteedu* (Sites Edukasi) Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar

Hidayatul Ulum[1], Iis Daniati Fatimah[2], Ina Agustin[3]
[1,2,3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe, Tuban
Corresponding Author: Ulumhidayatul6@gmail.com

Abstract

This reseach was conducted with the aim of developing Google Sites-based SiteEdu learning media for the Science subject of Acculturation and Cultural Heritage material for fifth-grade students of SDN 2 Sedayulawas and testing the level of validity of the resulting media. The method used is Research and Development (R&D) with reference to the ADDIE development model which includes five stages, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. SiteEdu development utilizes various digital features, such as learning videos, E-Books, educational games, and interactive evaluation questions designed to support the improvement of student interest and learning outcomes. Research data was obtained through validation sheets filled out by media expert validators, material experts, and language experts. The validation results show that the SiteEdu media has a very high level of validity. The assessment by media experts obtained a percentage of 100% with a very valid category without requiring revision, while the validation by material experts obtained a percentage of 92% and the validation by language experts reached 96%, both of which are included in the very valid category. Based on these results, the SiteEdu learning media is declared suitable for use as a Science learning media for fifth-grade elementary school students.

Article History
Received : 2026-06-03
Reviewed: 2026-06-10
Published: 2026-06-27

Keywords
SiteEdu, Google Sites, Learning Media, Science

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran SiteEdu berbasis *Google Sites* pada mata pelajaran IPAS materi Akulturasi dan Warisan Budaya bagi peserta didik kelas V SDN 2 Sedayulawas serta menilai tingkat validitas media yang dihasilkan. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahap, yaitu *analysis, design, development, implementation*, dan *evaluation*. Media SiteEdu dirancang dengan mengintegrasikan berbagai fitur pembelajaran digital, seperti video pembelajaran, *e-book*, permainan edukatif, dan evaluasi interaktif untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Data penelitian dikumpulkan melalui lembar validasi yang diisi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Hasil validasi menunjukkan bahwa media SiteEdu memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi. Penilaian ahli media memperoleh persentase sebesar 100%, sedangkan validasi ahli materi dan ahli bahasa masing-masing memperoleh persentase sebesar 92% dan 96%. Seluruh hasil penilaian tersebut berada pada kategori sangat valid. Dengan demikian, media pembelajaran SiteEdu berbasis *Google Sites* dinyatakan

Sejarah Artikel
Diterima: 2026-06-03
Direview: 2026-06-03
Disetujui: 2026-06-27

Kata Kunci
SiteEdu, *Google Sites*, Media Pembelajaran, IPAS

layak digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran IPAS untuk peserta didik kelas V sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat krusial dalam kehidupan manusia, sebab ia mampu membentuk serta mengubah cara pandang, perilaku, dan kepribadian seseorang secara menyeluruh. Pendidikan dapat dirasakan secara tidak langsung serta menghasilkan individu yang lebih berkualitas (Novayuliant, 2021). Pendidikan merupakan pondasi bagi kemajuan suatu bangsa, yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari upaya pembangunan sumber daya manusia Landasan secara yuridis berkelanjutan. penyelenggaraan pendidikan nasional tertuang dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan kegiatan pembelajaran yang kondusif. Melalui proses tersebut, peserta didik secara aktif difasilitasi untuk mengembangkan potensi dirinya, mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian, pendidikan tidak sekadar berorientasi pada penguasaan pengetahuan, melainkan pembentukan pribadi juga yang pada mandiri, berkarakter, dan mampu menjalankan peran sosialnya secara bertanggung jawab di tengah kehidupan masyarakat.

Pendidikan dasar, khususnya Sekolah Dasar (SD), menempati posisi krusial dalam membangun fondasi kompetensi awal peserta didik, termasuk di dalamnya kemampuan memahami dan mengintegrasikan konsep-konsep dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar menjadi pondasi dasar pembelajaran selanjutnya karena di usia perkembangan anak, baik dalam kemampuan literasi, numerasi, serta keterampilan sosial dan emosional yang nantinya menentukan keberhasilan belajar mereka di jenjang selanjutnya (Asingkily, 2019). Namun, pada pembelajaran IPAS di jenjang Sekolah Dasar seringkali menghadapi tantangan, antara lain dalam hal motivasi belajar yang masih sangat rendah, strategi pembelajaran yang kurang variatif serta minimnya pemanfaatan media digital yang menarik bagi siswa. Hal ini sangat berpotensi menyebabkan hasil belajar yang rendah terutama dalam mata pelajaran IPAS sehingga belum mencapai standar kompetensi yang ditetapkan (Selvi, 2025).

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari peran media sebagai komponen strategis yang menentukan kualitas penyampaian materi. Secara etimologis, istilah media merupakan bentuk jamak dari medium yang berakar dari bahasa Latin, bermakna perantara atau penghubung antara sumber informasi dengan penerimanya (Yaumi, 2018). Dalam konteks pembelajaran, kehadiran media berfungsi mengoptimalkan efektivitas transfer pengetahuan sekaligus memperjelas penyampaian pesan dan substansi materi kepada peserta didik. Kebutuhan mendesak akan penggunaan media pembelajaran semakin terasa nyata, mengingat tidak sedikit tenaga pendidik yang masih bertumpu pada metode tradisional dalam proses belajar mengajar tanpa menggabungkan media pembelajaran sebagai sarana penunjang, sehingga kondisi tersebut berpotensi menjadi penghambat dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.

Teknologi menempati posisi yang sangat strategis dalam dunia pendidikan, khususnya sebagai salah satu faktor utama yang turut menentukan pertumbuhan dan kemajuan siswa secara keseluruhan. Hal tersebut disebabkan karena peran teknologi dapat memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia (Widianto, 2021). Penggunaan teknologi dapat menjadi solusi untuk mempermudah guru memanfaatkan teknologi untuk pembuatan bahan ajar seperti ppt, video animasi, kuis, *game* atau *website* serta *platform* digital lainnya. Salah satu bentuk media pembelajaran berbasis *google sites* yang akan dikembangkan adalah *SiteEdu*, yang dimanfaatkan sebagai *platform* pendidikan digital untuk menyajikan bahan ajar IPAS dalam bentuk teks, gambar, video, dan kuis interaktif.

Berdasarkan pada kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan pada 21 Januari 2026 di kelas V SDN 2 Sedayulawas mengidentifikasi sejumlah permasalahan mendasar dalam pelaksanaan pembelajaran. Ketergantungan kegiatan belajar pada buku sebagai satu-satunya sumber referensi menyebabkan peserta didik mengalami hambatan dalam memahami materi, yang pada gilirannya memunculkan kejenuhan dan menurunnya konsentrasi belajar. Di samping itu, minimnya variasi dan pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif turut berkontribusi pada rendahnya motivasi belajar peserta didik, terutama pada mata pelajaran IPAS. Kondisi tersebut terkonfirmasi melalui data penilaian formatif yang mencatat bahwa dari 22 siswa, hanya 4 siswa (18,18%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 18 siswa lainnya (81,82%) belum mencapai ketuntasan belajar. Angka tersebut mengindikasikan bahwa capaian belajar peserta didik masih berada pada taraf yang perlu mendapat perhatian serius. Bertolak dari kondisi ini, pengembangan media *SiteEdu* yang kreatif, interaktif, dan selaras dengan karakteristik peserta didik dipandang sebagai langkah inovatif yang strategis untuk mendorong peningkatan pembelajaran IPAS.

Penelitian Yunestria (2024) mengonfirmasi bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites memperoleh kategori sangat baik dan dinyatakan sangat layak untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Capaian tersebut ditopang oleh hasil validasi ahli media sebesar 87,5% dan ahli materi sebesar 86,67%, serta diperkuat melalui uji kelayakan skala kecil yang mencatatkan skor 83,33% dari penilaian guru dan 88,54% dari peserta didik, sedangkan uji skala besar menghasilkan rata-rata 90,59%. Lebih lanjut, analisis *Paired Samples Test* mencatatkan nilai t-hitung sebesar 18,829 dengan signifikansi 0,000, yang mengindikasikan bahwa media berbasis *Google Sites* terbukti efektif dalam mengakselerasi capaian prestasi belajar peserta didik. Penelitian lain oleh Ririn penggunaan (2023) menyatakan bahwa *Google Sites* dalam pembelajaran IPA termasuk dalam kategori baik atau tinggi ditinjau dari keefektifan, motivasi, dan pemahaman siswa, dengan persentase keefektifan guru mencapai 100%, motivasi belajar siswa 90%, dan pemahaman siswa 95%. Selain itu, penelitian Sunarmi dkk. (2023) menunjukkan bahwa media berbasis *Google Sites* memiliki tingkat validitas sangat tinggi dengan hasil validasi ahli media 93%, ahli konten 93,3%, ahli bahasa 92,8%, dan ahli desain pembelajaran 91,6%. Tingkat kepraktisan media memperoleh persentase 93,96%, sedangkan efektivitas media pada kelas eksperimen mencapai 81,13% dengan kategori efektif. Berdasarkan

beberapa penelitian tersebut, media pembelajaran berbasis *Google Sites* terbukti valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Maka sebab itu, penelitian ini mengembangkan media *SiteEdu* yang memuat materi Akulturasi dan Warisan Budaya serta dilengkapi fitur soal evaluasi, *games*, *E-Book*, dan modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa untuk meningkatkan hasil belajar secara lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*/R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah media pembelajaran *SiteEdu* berbasis *Google Sites* sekaligus mengukur tingkat kelaikan penggunaannya pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 2 Sedayulawas. Pengembangan produk dalam penelitian ini mengacu pada alur model ADDIE yang mencakup lima tahapan yang tersusun secara sistematis: *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), *Evaluation* (evaluasi). Tahap analisis digunakan untuk mendalami kebutuhan belajar siswa, tahap perancangan digunakan untuk memetakan struktur materi dan tampilan media, tahap pengembangan difokuskan pada produksi media, dan tahap evaluasi dilaksanakan untuk menyempurnakan kualitas produk melalui masukan dari para ahli. Kelayakan media dalam penelitian ini dinilai oleh tiga validator ahli, yaitu ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media.

Keterlibatan para ahli ini krusial untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi standar penggunaan bahasa yang baik, keakuratan materi yang sesuai kurikulum, serta kenyamanan visual dan kemudahan operasional media. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar validasi berisi kriteria penilaian untuk masing-masing bidang keahlian, yang juga dilengkapi dengan ruang bagi validator untuk memberikan saran perbaikan secara tertulis.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari komentar serta saran perbaikan dari validator dan pengembangan. praktisi selama proses Sementara itu, data kuantitatif bersumber pada skor penilaian uji validitas serta hasil belajar siswa yang diukur melalui *instrument pretest* dan *postest*. Untuk menguji kelayakan produk, peneliti melibatkan validator yang terdiri dari para ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa yang bidangnya. merupakan pakar di Setelah produk dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan, pengujian dilakukan melalui beberapa tahapan secara bertahap, yakni dimulai dari uji coba secara perseorangan, dilanjutkan dengan uji coba dalam kelompok kecil, hingga pada akhirnya dilaksanakan uji coba secara langsung di lapangan. Data hasil validasi yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan disajikan dalam bentuk table dengan skala penilaian 1 sampai 5, yang mengategorikan tingkat kualitas media dari rentang “Tidak Valid” hingga “Sangat Valid”. Keseluruhan analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa media pembelajaran interaktif yang dihasilkan benar-benar valid dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS secara signifikan.

Dalam menentukan Tingkat kevalidan media pembelajaran *SiteEdu* ini, langkah pertama adalah menghitung jumlah skor jawaban yang diperoleh dari angket validasi ahli media dan menentukan skornya, serta memberikan persentase nilai dengan

menghitung perolehan skor menggunakan rumus menurut (Fadia, 2023) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
P : Persentase kelayakan
n : Jumlah total skor yang diperoleh
N : Jumlah total skor maksimal

Setelah memperoleh hasil dari perhitungan rumus, langkah selanjutnya ialah menginterpretasikan data ke dalam kriteria validitas yang digunakan dalam validasi penelitian berikut:

Tabel 1 Kriteria Tingkat Kevalidan

No	Presentase (%)	Kriteria Validitas
1	81-100 %	Sangat Valid
2	61-80 %	Valid
3	41-60 %	Cukup Valid
4	21-40 %	Kurang Valid
5	0-20%	Tidak Valid

Sumber (Fadia, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media pembelajaran *SiteEdu* berbasis *google sites* pada materi IPAS kelas V SD ini dikembangkan berdasarkan langkah-langkah penelitian dan pengembangan (*reseach and development*) menggunakan model ADDIE. Media pembelajaran ini dirancang khusus untuk memfasilitasi pemahaman konsep dasar akultirasi dan warisan budaya di Indonesia melalui pemilihan fitur navigasi interaktif, materi ajar, games dan soal evaluasi yang di rancang sesuai dengan karateristik peserta didik serta dapat meningkatkan minat baca dan motivasi belajar siswa saat menggunakan media *SiteEdu*.

Media pembelajaran ini dikembangkan dengan mengoptimalkan fitur-fitur yang telah tersedia di google sites serta menggabungkan beberapa aplikasi seperti canva, *Youtube, Word, Zeepquiz*, dan *Kahoot* Dalam Proses Pembuatan Media SiteEdu. Media disusun menjadi beberapa bagian utama (1) home yang memuat beberapa menu-menu lainnya; (2) materi interaktif dalam bentuk *E-Book* dengan materi akulturasi dan warisan budaya di indonesia; (3) video pembelajaran yang memuat materi pembelajaran dalam bentuk lebih ringkas; (4) *game* dan *quiz* untuk menarik ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan, game dan *quiz* juga di desain dengan karateristik siswa yang cenderung aktif.

Tingkat kelayakan media dinilai melalui serangkaian proses validasi yang melibatkan para pakar di bidangnya, yaitu ahli media, ahli materi, serta ahli bahasa. Proses ini dilaksanakan sebelum media tersebut diujikan kepada peserta didik, guna memastikan bahwa media yang akan dimanfaatkan tidak hanya memiliki daya

tarik visual, tetapi juga tepat dan akurat dari segi substansi materi pembelajaran. Adapun validasi pengembangan media tersebut ditinjau berdasarkan beberapa aspek kelayakan yang telah ditetapkan.

Analisis Data Hasil Validasi

Validasi ahli media dilakukan oleh Ibu Dr. Fera Dwidarti, S.Pd, M.Pd hasil dari validasi ahli media adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil validasi ahli media

No	Aspek yang dinilai	Indikator penilaian	Skala Likern				
			1	2	3	4	5
1	Tampilan Media	Tampilan media menarik dan sesuai dengan karateristik siswa SD					√
2	Desain Visual	Tata letak tulisan dan gambar tersusun rapi					√
3	Kualitas Objek	Gambar dan video mendukung materi pembelajaran					√
4	Interaktivitas	Media Siteedu melibatkan interaksi antar siswa					√
5	Ketahanan Media	Media berjalan dengan baik pada perangkat yang digunakan					√
6	Integrasi Siteedu	Siteedu terintegrasi dengan fitur website secara optimal					√
7	Kesesuaian Warna	Pemilihan warna nyaman dan tidak menganggu					√
8	Kesesuaian Font	Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca dan dipahami					√
9	Kepraktisan Media	Media mudah digunakan dalam pembelajaran di kelas maupun non kelas					√
10	Inovasi Media	Media memiliki unsur kebaharuan dan kreatif					√
Jumlah skor yang diperoleh			50				
Presentase skor			100%				
Kriteria			Sangat valid				

Tingkat kevalidan media yang mencapai 100% menunjukkan bahwa pengembangan *SiteEdu* berhasil memanfaatkan teknologi digital secara optimal sebagai media pembelajaran berbasis *website*. Penggunaan kombinasi teks, gambar, video animasi, games edukatif, serta evaluasi interaktif mampu meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran IPAS.

Selanjutnya, validasi ahli bahasa yang dilakukan oleh Bapak Suantoko, M.Pd. hasil dari validasi ahli bahasa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil validasi ahli bahasa

No	Aspek yang dinilai	Indikator penilaian	Skala Likert				
			1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian Bahasa	Bahasa sesuai dengan perkemba ngan murid Sekolah Dasar					√
2.	Kejelasan Kalimat	Kalimat jelas dan tidak ambigu					√
3.	Kesederhanaan Bahasa	Bahasa sederhama dan komunikatif					√
4.	Ketepatan Istilah	Istilah ilmiah digunakan dengan tepat					√
5.	Konsistensi istilah	Konsistensi penggunaan istilah dan kata				√	
6.	Struktur kalimat	Struktur kalimat efektif				√	
7.	Tata bahasa	Tata bahasa sesuai dengan kaidah KBBI					√
8.	Keterbacaan	Mudah dibaca oleh siswa					√
9.	Kesesuaian dengan Materi	Bahasa mendukung penggunaan media siteedu					√
10.	Daya Tarik Bahasa	Bahasa dapat menarik minat belajar siswa					√
Jumlah skor yang diperoleh			48				
Presentase skor			96%				
Kriteria			Sangat valid				

Hasil validasi ahli bahasa memperoleh persentase sebesar 96% dengan kategori "sangat valid". Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam media *SiteEdu* sudah sangat baik, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa siswa sekolah dasar. Bahasa yang digunakan dinilai sederhana, jelas, efektif, dan mudah dipahami sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi maupun petunjuk penggunaan media.

Selanjutnya, validasi ahli materi yang dilakukan oleh Bapak Mario Fahmi, M.Pd. hasil dari validasi ahli materi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil validasi ahli materi

No	Aspek yang dinilai	Indikator penilaian	Skala Likern				
			1	2	3	4	5
1	Kesesuaian Kurikulum	Materi sesuai dengan capaian pembelaj aran IPAS SD				√	
		Materi sesuai dengan tujuan pembelaj aran materi akulturasi dan warisan budaya				√	
2	Kebenaran Konsep	Konsep akulturasi dan warisan budaya benar secara ilmiah					√
3	Kelengkapan Materi	Materi mencang kup akulturasi, warisan budaya benda dan tak benda					√
4	Kedalaman Materi	Kedalaman materi sesuai dengan jenjang SD					√
5	Keruntutan materi	Penyajian materi runtut dan sistematis					√
6	Kejelasan materi	Materi mudah untuk dipahami siswa					√
7	Kesesuaian dengan Media	Materi sesuai dengan media Siteedu yang berbasis					√
8	Kesesuaian Materi dengan Fitur Siteedu	Materi sesuai dengan fitur-fitur Siteedu yang berbasis website					√
9	Potensi Motivasi Belajar	Materi dapat meningka tkan motivasi belajar siswa				√	
10	Potensi Hasil Belajar	Materi menduku ng pemaham an konsep siswa untuk meningka tkan hasil belajar siswa				√	
Jumlah skor yang diperoleh			46				
Presentase skor			92%				
Kriteria			Sangat valid				

Hasil validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 92% dengan kategori "sangat valid". Persentase tersebut menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam media *SiteEdu* telah sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka, tujuan pembelajaran, serta karakteristik siswa kelas V sekolah dasar. Materi akulturasi dan warisan budaya yang disajikan dinilai telah tersusun secara runtut, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penyajian materi melalui video animasi, *E-Book*, dan gambar pendukung juga membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret.

Tahap validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran *SiteEdu* yang dikembangkan dalam penelitian ini. Media tersebut dirancang untuk membantu siswa memahi konsep dasar pembelajaran secara mandiri yang difokuskan hanya pada materi IPAS pada materi akulturasi dan warisan budaya.

Berdasarkan hasil kevalidan media ini ditentukan melalui integrasi penilaian ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi.

Ringkasan hasil validasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Analisis validasi para ahli

validator	Skor Presentase	Kategori
Ahli Media	100%	Sangat valid
Ahli Bahasa	96%	Sangat valid
Ahli Materi	92%	Sangat valid

Melalui data di atas, diperoleh hasil validasi ahli media sebesar 100%, validasi ahli bahasa sebesar 96%, dan validasi ahli materi sebesar 92%. Berdasarkan tabel kriteria tingkat kevalidan, nilai tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan termasuk dalam kategori "Sangat Valid" dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Validasi para ahli ini menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kelayakan isi, tampilan dan kesesuaian materi dalam media pembelajaran *SiteEdu* berbasis *website* yang dikembangkan oleh peneliti.

Penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media pembelajaran *SiteEdu* berbasis *google sites* secara signifikan dapat menigkatkan minat siswa terhadap materi yang disampaikan, inovasi dalam penelitian ini terletak pada integrasi kontekstual, di mana media tidak hanya menampilkan gambar statis, tetapi juga penambahan menu games dan materi dalam bentuk *E-Book* akulturasi dan warisan budaya.

Tingginya tingkat kevalidan ini secara interpretatif menunjukkan bahwa integrasi menu-menu seperti; *home*, video pembelajaran, *games*, evaluasi, dan *E-Book* mampu mentransformasi materi akulturasi dan warisan budaya yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan dinamis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran *SiteEdu* berbasis *Google Sites* pada mata pelajaran IPAS materi Akulturasi dan Warisan Budaya kelas V SDN 2 Sedayulawas, dapat disimpulkan bahwa media yang dikembangkan memiliki tingkat kevalidan yang sangat tinggi dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori sangat valid tanpa revisi, validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 92% dengan kategori sangat valid, dan validasi ahli bahasa memperoleh persentase sebesar 96% dengan kategori sangat valid.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa media *SiteEdu* telah memenuhi aspek kelayakan media, kesesuaian materi, serta penggunaan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Media *SiteEdu* juga mampu mengintegrasikan berbagai fitur interaktif seperti video pembelajaran, *E-Book, games* edukatif, dan evaluasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan daya tarik, motivasi belajar, dan pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Dengan demikian, media pembelajaran *SiteEdu* dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran digital yang inovatif, interaktif, dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

Asingkily, M. S. (2019). Urgensi pendidikan dasar dalam pembentukan kompetensi awal peserta didik. *Jurnal Pendidikan*

Dasar.https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd

Fadia, N. (2023). Validasi media pembelajaran berbasis digital. Jurnal Pendidikan dan Teknologi.

Islanda, E., & Darmawan, D. (2023). Pengembangan Google Sites sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Jurnal Teknodik, 27(1), 51–62. https://doi.org/10.32550/teknodik.vi.991

Novayulianti, dkk. (2021). Pendidikan sebagai pilar perubahan karakter dan kualitas individu. Jurnal Pendidikan Indonesia. https://japendi.publikasiindonesia.id

Selvi, M. (2025). Tantangan pembelajaran IPAS di sekolah dasar: Motivasi, strategi, dan media digital. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.

Sunarmi, N., Murtadlo, M., & Farisi, M. I. (2023). Pengembangan media pembelajaran berbasis web Google Sites untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Jambura Journal of Educational Management, 4(1), 108-122 https://doi.org/10.37411/jjem.v4i1.2222

Utami, R. P. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis Google Sites dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(2), 394–401. https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.400

Widianto, E. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di masa pandemi. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(01), 127–137. https://doi.org/10.59141/japendi.v2i01.71

Yaumi, M. (2018). Media dan Teknologi Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group. ISBN 978-602-422-276-5. https://books.google.com/books?id=2uZeDwAAQBAJ